

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan suatu penelitian. Adapun landasan teori dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa, pihak pemilik informasi yang memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi pihak investor (Spence, 1973). Sinyal ini dapat berbentuk informasi yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik diantara perusahaan yang lain. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Informasi ini sangat penting bagi para investor dan para pelaku bisnis, karena informasi tersebut dapat menyajikan keterangan, gambaran, atau catatan, baik untuk keadaan saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan investor dan efeknya bagi perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika manajemen mau memberikan informasi entitas secara kredibel, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pihak eksternal mengenai prospek investasi di masa yang akan datang. Teori sinyal disini dapat menjelaskan mengenai hubungan fenomena perbankan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kualitas laba dengan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa, peran perbankan yang dijalankan

dengan tepat, akan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi semakin baik. Sehingga, dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akan memberikan sinyal positif dan dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan yang berakibat meningkatnya juga nilai perusahaan (Naray, 2017). Teori sinyal juga menjelaskan bahwa, dengan penggunaan modal investasi yang tepat, maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari kegiatan investasi tersebut akan optimal. Sehingga, laba tersebut dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan yang diharapkan pada masa yang akan datang, akan meningkatkan harga saham dan juga nilai perusahaan (Prapaska & Siti, 2018). Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa, perusahaan yang meningkatkan utang akan menurunkan risiko bisnis bagi investor, sehingga tidak perlu mengeluarkan tambahan dana lagi karena perusahaan telah menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan melalui bunga yang dibayarkan. Sehingga, utang tersebut akan memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan mampu menarik investor untuk membeli saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Sartini & Purbawangsa, 2018). Sementara, teori sinyal juga menjelaskan bahwa, laba yang dilaporkan dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang, sehingga kualitas laba tersebut dikatakan memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, dengan kualitas laba yang baik, tentu akan meningkatkan nilai perusahaan (Harahap, 2017).

## 2. *Bird in The Hand Theory*

*Bird in the hand theory* dikembangkan oleh Gordon & Lintner, (1962).

Teori ini menjelaskan bahwa, investor lebih menyukai dengan pembayaran

dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan. Karena dengan mendapatkan dividen, maka risiko yang diambil cenderung lebih kecil dibandingkan dengan mendapatkan *capital gain* yang penuh dengan ketidakpastian pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor lebih menyukai penerimaan *cash dividend* pada saat ini dibandingkan dengan menerima *capital gain* pada masa yang akan datang, karena *cash dividend* yang diterima pada saat ini lebih bersifat pasti dibandingkan dengan *capital gain* yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam pembayaran dividen yang tinggi akan menyebabkan harga saham menjadi naik, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap suatu perusahaan (Mardiyanti *et al.*, 2018).

*Bird in the hand theory* juga menjelaskan hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. *Bird in the hand theory* menjelaskan bahwa, untuk meminimalisir risiko yang terjadi dibandingkan dengan mengharapkan *capital gain* yang akan diterima pada masa yang akan datang, maka para pemegang saham harus membagikan dividen yang tinggi. Dengan tingginya dividen yang dibagikan oleh pemegang saham, maka tentu akan meningkatkan nilai perusahaan (Mardiyanti *et al.*, 2018).

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham secara optimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Brigham & Houston, 2011). Dalam berbagai kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen, berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Jika tingginya harga saham akan membuat

nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar pada perusahaan yang tidak hanya saat ini saja, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Hasnawati, 2017). Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang telah dibebankan kepada manajer keuangan dengan cara memaksimalkan nilai saham pada perusahaan. Sehingga, melalui peningkatan nilai perusahaan, kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat.

Tujuan umum nilai perusahaan ada tiga yaitu tujuan ekonomis, tujuan non-ekonomis, dan tujuan normatif (Hasnawati, 2017) yang dapat dijelaskan dari masing-masing tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan ekonomis nilai perusahaan adalah memperoleh keuntungan, untuk mencapai keuntungan tersebut maka harus menggunakan strategi yang baik dan berbeda beda yang disesuaikan dengan fungsi perusahaan, baik pada fungsi keuangan, operasional, pemasaran, maupun sumber daya manusia (Hasnawati, 2017).
- b. Tujuan non-ekonomis nilai perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*maximization wealth of stockholders*) melalui maksimisasi nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Hasnawati, 2017).
- c. Tujuan normatif nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai saham dengan mengambil tindakan pada peningkatan nilai per lembar saham saat ini dari saham yang ada (Hasnawati, 2017).

Oleh karena itu, tujuan umum nilai perusahaan tersebut selalu berkaitan dengan manajemen keuangan, sehingga setiap manajer dapat menunjukkan

tindakan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan (Hasnawati, 2017).

#### 4. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai aset yang dikelola oleh suatu perusahaan. Investor akan melihat bagaimana cara manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena keputusan investasi yang diambil akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Yuliani, 2017). Dalam berinvestasi perusahaan akan menghasilkan laba, apabila mampu mengelola aset perusahaan yang dimiliki secara tepat, sehingga akan diminati oleh investor dan dapat membeli sahamnya (Hasnawati, 2017). Menurut teori sinyal menjelaskan bahwa, penggunaan modal investasi yang tepat dapat membuat perusahaan menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan investasi tersebut. Kemudian laba tersebut dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan yang diharapkan pada masa yang akan datang, sehingga mampu meningkatkan harga saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prapaska & Siti, 2018).

Tujuan keputusan investasi yaitu memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah (Yuliani, 2017). Dengan keuntungan yang tinggi dan risiko yang rendah, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga akan mensejahterakan kemakmuran para pemegang saham. Selain itu, juga terdapat fokus analisis dalam keputusan investasi yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek likuiditas, aspek kesempatan investasi, dan aspek *financial constraint* (Yuliani, 2017) yang dapat dijelaskan dari masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membiayai semua kewajiban yang jatuh tempo atau yang termasuk dalam kewajiban jangka pendek.
- b. Aspek kesempatan investasi menyangkut bagaimana perusahaan mengkombinasikan *assets in place* dan memutuskan berbagai pilihan investasi di masa yang akan datang.
- c. Aspek *financial constraint* (hambatan pendanaan) berkaitan dengan keterbatasan perusahaan dalam memperoleh modal dari sumber-sumber pendanaan yang tersedia untuk berinvestasi.

Ketiga aspek tersebut dapat terjadi apabila suatu perusahaan mampu menghadapi perbedanaan antara biaya modal dengan pendanaan eksternal. Dengan keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan pertumbuhan yang baik untuk para investor dan perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor dengan pertumbuhan yang baik merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena dari investasi yang ditanamkan dapat memberikan return yang optimal bagi perusahaan di masa yang akan datang (Yuliani, 2017).

#### 5. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan adalah komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri (Afzal & Rohman, 2016). Struktur keuangan perusahaan seringkali dapat berubah dari adanya hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Manajer keuangan harus memperhatikan mengenai komposisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, karena hal

tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2017). Menurut teori sinyal menjelaskan bahwa, perusahaan yang meningkatkan hutang akan menurunkan risiko bisnis bagi investor, sehingga tidak perlu mengeluarkan tambahan dana lagi karena perusahaan telah menggunakan hutang tersebut untuk membiayai operasional perusahaan melalui bunga yang dibayarkan. Kemudian hutang tersebut dapat memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga mampu menarik investor untuk membeli saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Sartini & Purbawangsa, 2018).

Tujuan keputusan pendanaan yaitu untuk menentukan komposisi total hutang dan modal sendiri yang akan terlihat pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan (Afzal & Rohman, 2016). Selain itu, juga terdapat dua sumber dalam keputusan pendanaan yaitu sumber internal dan sumber eksternal (Afzal & Rohman, 2016) yang dapat dijelaskan dari masing-masing sumber tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sumber internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan. Sumber dana internal dapat berupa laba yang ditahan (*retained earning*) dan penyusutan.
- b. Sumber eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana tersebut antara lain berasal dari kreditur, bank, pasar modal, dan modal dari pemilik perusahaan.

Keputusan pendanaan yang diambil oleh manajer keuangan akan ditunjukkan oleh nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya sama dengan nilai pasar saham ditambah nilai pasar hutang. Oleh karena itu,

dengan besarnya nilai hutang konstan, maka dari setiap peningkatan nilai saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan (Afzal & Rohman, 2016).

## 6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Sukirni, 2016). Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen dapat menentukan berapa banyak laba yang akan diperoleh pemegang saham. Laba yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Verawaty *et al.*, 2018). Menurut *bird in the hand theory* menjelaskan bahwa, para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi, karena untuk meminimalisir risiko yang terjadi dibandingkan dengan mengharapkan *capital gain* yang akan diterima pada masa yang akan datang. Sehingga, dengan pembagian dividen yang tinggi, maka tentu akan diminati oleh para pemegang saham untuk membeli sahamnya dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Mardiyanti *et al.*, 2018).

Tujuan kebijakan dividen dipandang oleh sebagian investor bahwasanya risiko pembagian dividen lebih rendah jika dibandingkan dengan risiko *capital gain*. Kebijakan dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer keuangan dan para pemegang saham (Sukirni, 2016). Untuk lebih jelasnya mengenai tujuan kebijakan dividen, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena dengan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham.
- b. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan dengan dibayarkannya dividen, diharapkan nilai perusahaan di mata investor itu baik, dan diakui bahwa perusahaan mampu menghadapi permasalahan ekonomi serta mampu memberikan hasil kerjanya kepada investor.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.

Salah satu tujuan para investor adalah mendapatkan dividen. Banyak investor yang menjadikan dividen sebagai tujuan utama dari investasi, karena dapat memberikan keuntungan yang stabil, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tujuan para investor membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* dan juga untuk mendapatkan dividen (Sukirni, 2016).

#### 7. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan salah satu indikator dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai operasional perusahaan. Kualitas laba biasanya diukur dengan rasio arus kas operasional kemudian dibagi dengan pendapatan bersih, jika rasionya semakin kecil, maka kualitas pendapatan akan semakin tinggi (Apridasari, 2018). Laba yang berkualitas akan menjadi informasi yang bermanfaat sebagai bagian dari laporan keuangan. Laba yang berkualitas yaitu laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas operasional yang dapat mencerminkan nilai keuangan perusahaan yang sesungguhnya

(Harahap, 2017). Kualitas laba dapat dikatakan berkualitas tinggi, apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan kualitas laba yang baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Harahap, 2017).

Kualitas laba dalam pengukurannya berdasarkan sifat runtun waktu ada tiga aspek yaitu aspek persistensi, aspek prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan aspek variabilitas (Apridasari, 2018) yang dapat dijelaskan dari masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen, dan tidak bersifat transitori. Kualitas laba sebagai persistensi ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam penilaian ekuitas.
- b. Aspek prediktabilitas (kemampuan prediksi) menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi informasi keberlanjutan laba, misalnya laba di masa yang akan datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang memiliki kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- c. Aspek variabilitas, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas yang relatif rendah atau laba yang *smooth*.

Oleh karena itu, aspek pengukuran dalam kualitas laba tersebut dapat menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk menentukan kelanjutan laba di masa yang akan datang (Apridasari, 2018).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini tentu tidak terlepas dari berbagai referensi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Wardatul Jannah, Ahmad Juanda, & Adi Prasetyo, (2019), Jurnal Akademi Akuntansi (JAA), 2(1), E-ISSN: 2715-1964, P-ISSN: 2654-8321	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen <b>Variabel Moderasi:</b> Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keputusan pendanaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Kualitas laba mampu memperkuat interaksi antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan.</li> <li>Kualitas laba tidak mampu memperkuat interaksi antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.</li> </ol>
2.	Agam Mei Yudha, Yamasitha, Muhammad Fikri Ramadhan, & Yesha Arsita, (2022), Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), 3(1), E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen <b>Variabel Moderasi:</b> Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keputusan pendanaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi.</li> <li>Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi.</li> </ol>
3.	Putu Eka Nopiyani, Ni	<b>Variabel Dependen:</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keputusan investasi</li> </ol>

	Made Wulan Sari Sanjaya, & Ni Made Rianita, (2018), Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA), 3(1), E-ISSN: 2303-1018, P-ISSN: 2302-514X	Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Investasi <b>Variabel Moderasi:</b> Kualitas Laba	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kualitas laba mampu memperkuat interaksi antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan.
4.	Ghaesani Nurvianda & Yuliani, Reza Ghasarma, (2018), Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS), 16(3), ISSN: 1412-4521	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen	1. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Siti Alfiatul Ainuna, Dhaniel Syam, & Ike Arisanti, (2020), Jurnal Akuntansi Indonesia (JAI), 16(2), E-ISSN: 2614-2252, P-ISSN: 1829-8532	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas	1. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	Anggiat Parasion Purba, Sastrauli Doharni Sidauruk, & Munawarah, (2020), Jurnal Akuntansi dan Riset (JAR), 4(2), E-ISSN: 2548-9224, P-ISSN: 2548-7507	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Laverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Keputusan Investasi	1. Keputusan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Nurul Isvatul Muvidha & Bambang Suryono, (2017), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(5), ISSN: 2460-0585	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Struktur Kepemilikan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	1. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Mimelientesa Irman, Suriati, & Ahmad Zulkarnain Estu, (2019), Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, dan Bisnis (JAKB), 4(2), E-ISSN: 2527-8215	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan	1. Keputusan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan

			terhadap nilai perusahaan.
9.	Yetty Murni, Hotman Fredy, & Savena Anugerahwati, (2018), Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen (JEAM), 17(1), E-ISSN: 2459-9816, P-ISSN: 1412-5366	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Ukuran Perusahaan, <i>Keputusan Investasi</i> , <i>Keputusan Pendanaan</i> , <i>Kebijakan Dividen</i> , dan Profitabilitas	1. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Fitri Amaliyah & Eliada Herwiyanti, (2020), Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB), 5(1), ISSN Online: 2460-4291, ISSN Print: 2442-5028	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> <i>Keputusan Investasi</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Keputusan Pendanaan</i> , dan <i>Kebijakan Dividen</i>	1. Keputusan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, & Yohani, (2020), Jurnal Neraca, 16(1), ISSN Print: 1829-8648	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Keputusan Investasi</i>	1. Keputusan Investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	I Made Pradnya Susila & Gine Das Prena, (2019), Jurnal Akuntansi, 6(1), E-ISSN: 2549-5968, P-ISSN: 2339-2436	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> <i>Keputusan Pendanaan</i> , <i>Kebijakan Dividen</i> , Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility	1. Keputusan pendanaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Fernando Galih Prasetyo, (2021), Review Manajemen Borobudur (Jurnal Internasional), 1(1), E-ISSN: 2798-3676	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> <i>Keputusan Investasi</i> , <i>Keputusan Pendanaan</i> ,	1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan

		dan Ukuran Perusahaan	pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
14.	Linda Ayu Oktoriza, Amerti Irvin Widowati, & Sujarwati, (2019), Jurnal Akuntansi, 2(2), E-ISSN: 2621-9565, P-ISSN: 2621-850X	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Corporate Social Responsibility	1. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15.	Nurma Yuni Hafizah & Suhendro, (2021), Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB), 18(1), E-ISSN: 2528-1135, P-ISSN: 0216-7743	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas	1. Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	Annisa Rachmasari & David Kaluge, (2019), Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE), 4(1), ISSN: 2541-0180	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Struktur Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen	1. Keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
17.	Siti Ratnasari, Muhammad Tahwin, & Dian Anita Sari, (2017), Jurnal Buletin Bisnis dan Manajemen (JBBM),3(1), ISSN: 2442-885X	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas	1. Keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
18.	Asna Nandita & Rita Kusumawati, (2018), Jurnal Agen Perubahan Untuk Manajemen, 2(2), E-ISSN: 2621-0975, P-ISSN: 2622-3856	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Leverage, Size, dan Kebijakan Dividen	1. Kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
19.	Fendyka Luqman Ilhamisyah & Hendri	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan	1. Kebijakan dividen berpengaruh positif

	Soekotjo, (2017), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(2), E-ISSN: 2461-0593	<b>Variabel Independen:</b> <i>Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas</i>	terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
20.	I Ketut Suardana, I Dewa Made Endiana, & I Putu Edy Arizona, (2020), Jurnal Kharisma, 2(2), E-ISSN: 2716-2710	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan	1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
21.	Feny Alvita Pirstina & Khairunnisa, (2019), Jurnal Akuntansi Riset (JAR), 11(1), ISSN-Online: 2541-0342, ISSN-Print: 2086-2563	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan	1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
22.	Muhamad Kemal Nugraha & Kurnia, (2017), Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(1), ISSN: 2460-0585	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi	1. Keputusan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
23.	Merina Salama, Paulina Van Rate, & Victoria N. Untu, (2019), Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (JEMBA), 7(3), ISSN: 2303-1174	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen	1. Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
24.	Asri Pawestri Setyo Utami & Ni Putu Ayu Darmayanti, (2018), E-Jurnal Manajemen,	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Keputusan Investasi,	1. Keputusan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai

	7(10), ISSN: 2302-8912	Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen	<p>perusahaan.</p> <p>2. Keputusan pendanaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
25.	Luh Putu Utami Kartika Dewi & I Wayan Pradnyantha Wirasedana, (2018), E-Jurnal Akuntansi, 23(2), ISSN: 2302-8556	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi</i></p>	<p>1. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
26.	Kartika Clara Kamparina Sinaga, Munasiron Miftah, dan Nunuk Tri Wahyuningtyas, (2020), Jurnal Manajemen, Bisnis, Ekonomi, dan Akuntansi (JMBEA), 1(1), E-ISSN: 2809-6487, P-ISSN: 2809-655X	<p><b>Variabel dependen:</b> Nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel independen:</b> Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan</p>	<p>1. Keputusan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
27.	Gema Fajar Ramadhan, Fitria Husnatarina, dan Leliana Maria Angela, (2018), Jurnal Riset Akuntansi Keuangan (JRAK), 3(1), E-ISSN: 2541-1209, P-ISSN: 2580-0213	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen</i></p>	<p>1. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
28.	Ari Nuratriningrum, Mikael Tanuwijaya, dan Yuri Yandhi, (2020), Jurnal Ilmiah Akuntansi Teknologi (JIAT), 12(2), E-ISSN: 2085-8108, P-ISSN: 2541-3503	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Leverage, Struktur Modal, <i>Kebijakan Dividen, dan Kualitas Laba</i></p>	<p>1. Kebijakan dividentidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
29.	Reza Refki Tanggo dan Salma Taqwa, (2020), Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 2(4),	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Kualitas</p>	<p>1. Keputusan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai</p>

	ISSN: 2656-3649	Laba, dan <i>Keputusan Investasi</i>	perusahaan.
30.	Mikael Oki, Sugeng Haryanto, dan Vinus Maulina, (2019), Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM), 2(1), ISSN Online: 2715-7008, ISSN Print: 2337-5655	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, <i>Kebijakan Dividen</i> , dan Keputusan Struktur Modal	1. Kebijakan dividentidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
31.	Andi Kohar dan Akramunnas, (2017), Jurnal Keuangan dan Perbankan (JKP), 7(1),E-ISSN: 2579-485X, P-ISSN: 1829-9865	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Struktur Modal dan <i>Kebijakan Dividen</i>	1. Kebijakan dividentidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
32.	Lasria Sinaga dan Jihen Ginting, (2019), Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Indonesia (JAKPI), 7(1), ISSN: 2301-7481	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> <i>Kebijakan Dividen</i> dan Kinerja Keuangan	1. Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
33.	Suci Ramadhani, (2018), Jurnal Ekonomi Keuangan (JEK), 12(80), E-ISSN: 2528-7613, P-ISSN: 1693-2617	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Corporate Governance Perception Index, <i>Kebijakan Dividen</i> , dan Kebijakan Hutang	1. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah, 2023

### C. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi yaitu keputusan mengenai aset yang dikelola oleh suatu perusahaan. Investor akan melihat bagaimana cara manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena keputusan investasi yang diambil akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Yuliani, 2017). Dalam berinvestasi perusahaan akan menghasilkan laba, apabila mampu mengelola aset perusahaan yang

dimiliki secara tepat, sehingga akan diminati oleh investor dan dapat membeli sahamnya (Hasnawati, 2017).

Berdasarkan teori sinyal, penggunaan modal investasi yang tepat dapat membuat perusahaan menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan investasi tersebut. Kemudian laba tersebut dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan yang diharapkan pada masa yang akan datang, sehingga mampu meningkatkan harga saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prapaska & Siti, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Clementin, Priyadi, & Riyana et al., (2018), Hasnawati, (2017), dan Wijaya, (2020) yang menunjukkan bahwa, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Keputusan pendanaan yaitu keputusan yang berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan adalah komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri (Afzal & Rohman, 2016). Struktur keuangan perusahaan seringkali dapat berubah dari adanya hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Manajer keuangan harus memperhatikan mengenai komposisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2017).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang meningkatkan utang akan menurunkan risiko bisnis bagi investor, sehingga tidak perlu mengeluarkan tambahan dana lagi karena perusahaan telah menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan melalui bunga yang dibayarkan.

Kemudian utang tersebut akan memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga mampu menarik investor untuk membeli saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Purbawangsa & Sartini, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farida & Syafitri, (2017), Gayatri & Mustanda, (2018), dan Wijaya, (2020) yang menunjukkan bahwa, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang berkaitan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Sukirni, 2016). Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen dapat menentukan berapa banyak laba yang akan diperoleh pemegang saham. Laba yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Verawaty *et al.*, 2018).

Berdasarkan *bird in the hand theory*, para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi, karena untuk meminimalisir risiko yang terjadi dibandingkan dengan mengharapkan *capital gain* yang akan diterima pada masa yang akan datang. Sehingga, dengan pembagian dividen yang tinggi, maka tentu akan diminati oleh para pemegang saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Mardiyanti *et al.*, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Butje, Dewi *et al.*, Pahlevi, & Pakki, (2019) dan Pawestri & Wahyudi, (2018), dan Wijaya (2020) yang

menunjukkan bahwa, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

Kualitas laba yaitu salah satu indikator dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai operasional perusahaan. Kualitas laba biasanya diukur dengan rasio arus kas operasional kemudian dibagi dengan pendapatan bersih, jika rasionya semakin kecil, maka kualitas pendapatan akan semakin tinggi (Apridasari, 2018). Laba yang berkualitas akan menjadi informasi yang bermanfaat sebagai bagian dari laporan keuangan. Laba yang berkualitas yaitu laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas operasional yang dapat mencerminkan nilai keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Harahap, 2017). Kualitas laba dapat dikatakan berkualitas tinggi, apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan kualitas laba yang baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Harahap, 2017).

Berdasarkan teori sinyal, kualitas laba pada perusahaan merupakan suatu yang penting bagi nilai perusahaan, karena dengan kualitas laba yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan salah satunya akan meningkatkan harga saham perusahaan (Apridasari, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jonathan, Machdar, & Putu, (2018), Clara Raposo & Cristina Gaio, (2017), dan Ibrahim, (2019) yang menunjukkan bahwa, kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh kualitas laba terhadap hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Investor akan melihat bagaimana cara manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena keputusan investasi yang diambil akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Yuliani, 2017). Perusahaan akan menghasilkan laba dalam berinvestasi, jika mampu mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan secara tepat, sehingga dapat menarik investor yang akan membeli sahamnya (Hasnawati, 2017). Oleh karena itu, dengan penggunaan modal investasi yang tepat akan menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan dari kegiatan investasi tersebut.

Laba yang optimal dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Laba yang optimal yaitu laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Harahap, 2017). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang optimal, akan dinilai oleh pihak manajemen bahwa prospek perusahaan tersebut baik dan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kualitas laba mampu memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jonathan, Machdar, & Putu, (2018), Clara Raposo & Cristina Gaio, (2017), dan Ibrahim, (2019) yang menunjukkan bahwa, kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh kualitas laba terhadap hubungan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Struktur keuangan perusahaan akan berubah, karena adanya hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Komposisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan harus diperhatikan oleh manajer keuangan, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2017). Hutang yang meningkat dapat diartikan mengenai kemampuan perusahaan akan menandakan risiko bisnis yang rendah bagi investor dalam membiayai kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang, akan menyebabkan rendahnya risiko bisnis bagi investor, karena perusahaan telah menggunakan hutang tersebut untuk membiayai operasional perusahaan melalui bunga yang dibayarkan, sehingga investor tidak perlu mengeluarkan dana lagi.

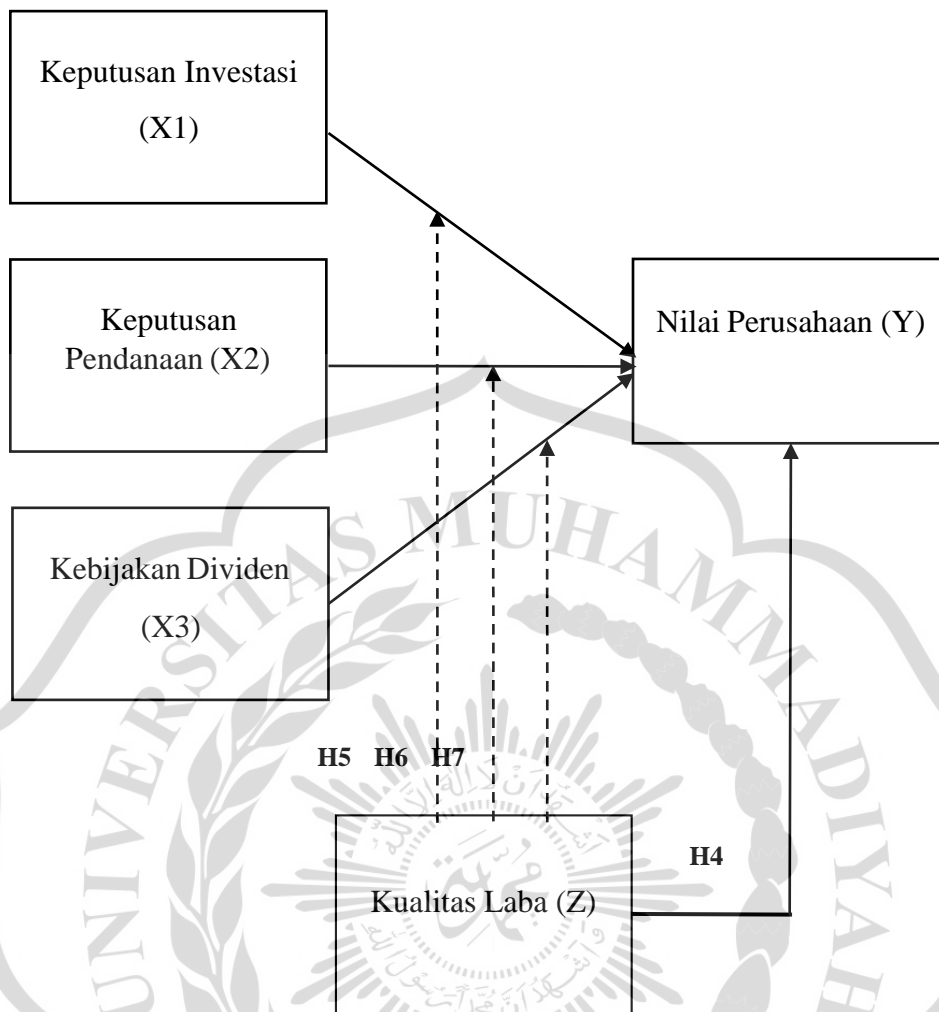
Bunga yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang tersebut dapat berupa laba. Perusahaan akan menghasilkan laba yang optimal, jika memiliki hutang yang tinggi, karena dari tingginya penggunaan hutang, maka perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang akan dinilai positif oleh pihak manajemen, karena perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang berupa bunga di masa yang akan datang dan akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kualitas laba dapat memperkuat pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jonathan, Machdar, & Putu, (2018), Clara Raposo & Cristina Gaio, (2017), dan Ibrahim, (2019) yang menunjukkan bahwa, kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Juanda, & Prasetyo, (2019) hasil uji moderasi yang menunjukkan bahwa, kualitas laba mampu

memperkuat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh kualitas laba terhadap hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan salah satu penentuan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan (Sukirni, 2016). Kebijakan dividen juga dapat menentukan berapa banyak laba yang akan diperoleh investor. Laba yang diperoleh investor ini akan menentukan kesejahteraan para investor dan juga suatu perusahaan (Verawaty *et al.*, 2018).

Perusahaan dalam membagikan dividen yang tinggi, maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan optimal. Kemudian suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, tentu akan diminati oleh para investor untuk membeli sahamnya dan akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kualitas laba dapat memperkuat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jonathan, Machdar, & Putu, (2018), Clara Raposo & Cristina Gaio, (2017), dan Ibrahim, (2019) yang menunjukkan bahwa, kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Juanda, & Prasetyo, (2019) hasil uji moderasi yang menunjukkan bahwa, kualitas laba mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

————> : Berpengaruh Positif

-----> : Hubungan Moderasi

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 : Kualitas laba memperkuat pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

H6 : Kualitas laba memperkuat pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

H7 : Kualitas laba memperkuat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

